

## Pendampingan Pengembangan Soft Skills Bagi Mahasiswa Baru Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

**Muhammad Naufan Rizqullah<sup>1</sup>, Muhammad Ridwan Afandi<sup>2</sup>, Jafar Arifin<sup>3</sup>, Dyah Ambarwati<sup>4</sup>, M. Buana Firzatulloh<sup>5</sup>**

*Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia*

\*Korespondensi : ([mohammad\\_naufan\\_rizqullah@fkm.unsri.ac.id](mailto:mohammad_naufan_rizqullah@fkm.unsri.ac.id))

### Abstrak

Pengembangan soft skill menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia pendidikan dan profesional, khususnya di era yang penuh ketidakpastian dan perubahan dinamis (VUCA). Pengabdian kepada masyarakat bertujuan mendampingi mahasiswa baru Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Angkatan 2024 dalam mengenali potensi diri, membangun karakter kepemimpinan, serta menyusun perencanaan hidup selama masa studi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan identifikasi potensi mahasiswa melalui kuesioner, perencanaan kolaboratif bersama organisasi mahasiswa (Himkesma), pelatihan soft skill secara luring, dan bimbingan konsultasi lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya soft skill, minat untuk aktif berorganisasi, dan kesiapan mengembangkan potensi diri melalui berbagai pengalaman di kampus. Evaluasi dan refleksi mengonfirmasi bahwa pendampingan pengembangan soft skill memperkuat kapasitas sumber daya manusia mahasiswa, serta mendorong mahasiswa baru untuk berperan aktif dalam organisasi sebagai sarana pengembangan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam membekali mahasiswa agar lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja dan tantangan kehidupan masa depan.

**Kata kunci:** Softskill; Mahasiswa Baru; *Participatory Action Research*;

### Abstract

*The development of soft skills has become an important aspect in preparing students to face the challenges of education and the professional world, especially in an era full of uncertainty and dynamic changes (VUCA). Community service aims to assist new students of the Public Health Study Program at Sriwijaya University, Class of 2024, in recognizing their potential, building leadership character, and planning their life during their study period. The method used is Participatory Action Research (PAR) with stages including identifying student potential through questionnaires, collaborative planning with the student organization (Himkesma), offline soft skill training, and continued consultation guidance. The results of the activities showed an increase in students' understanding of the importance of soft skills, interest in active organizational participation, and readiness to develop their potential through various campus experiences. Evaluation and reflection confirmed that soft skill development assistance strengthened the students' human resource capacity and encouraged new students to actively participate in organizations as a means of developing leadership and interpersonal skills. This activity significantly contributes to equipping students to be better prepared to face competition in the workforce and the challenges of future life.*

**Keywords:** Soft skills; New students; *Participatory Action Research*

---

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Soft skills memegang peran krusial dalam berbagai bidang, khususnya dalam dunia pendidikan dan lingkungan profesional. Saat ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki soft skills yang tidak hanya mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga bermanfaat saat mereka memasuki dunia kerja di masa depan. Di samping hard skill, kemampuan soft skill kini menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh dunia kerja saat merekrut lulusan baru dari perguruan tinggi (Pratama et al., 2024). Terlebih di era digital dan teknologi yang serba cepat, setiap individu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang tidak dapat diprediksi. Kondisi ini tercermin dalam situasi yang dikenal sebagai VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*), di mana era tersebut menghadirkan tantangan bagi setiap orang untuk terus berinovasi dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak di tengah lingkungan yang terus berubah dan dinamis (Nandram & Puneet, 2017). Menghadapi tantangan yang terus berkembang, setiap individu perlu mempersiapkan diri melalui pengembangan soft skill, terkhusus mahasiswa (Muhmin, 2018). Pengembangan soft skill mahasiswa dapat dilakukan dengan membangun karakter interpersonal melalui keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler, pendidikan non-formal, dan pelatihan-pelatihan yang relevan (Hikmah & Siregar, 2017) (Nabila et al., 2025).

Sejak awal memasuki dunia perguruan tinggi, mahasiswa baru perlu dipersiapkan untuk menghadapi dinamika kehidupan akademik. Mahasiswa baru dihadapkan pada

proses adaptasi terhadap lingkungan kampus yang masih asing bagi mereka (Suranadi, 2012). Proses transisi dari sekolah ke perguruan tinggi menuntut mahasiswa baru memiliki karakter adaptif, yang dapat dibangun melalui pengembangan kemampuan soft skill. Membekali mahasiswa baru dengan pelatihan soft skill sejak awal adalah upaya menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan akademik yang akan dijalani, serta membantu membangun kesiapan emosional untuk beradaptasi di kampus.

Soft skill dianggap sebagai sarana untuk mengenali serta mengasah potensi diri, yang dapat menjadikan seseorang memiliki nilai lebih di mata orang lain (Saptoto et al., 2024). Mahasiswa baru yang dilatih soft skill sejak awal akan terbantu dalam mengenali potensi diri. Potensi diri yang nantinya akan terus dikembangkan dan menjadi bagian penting dalam perjalanan kemahasiswaan di perguruan tinggi melalui berbagai pengalaman, karya, serta prestasi yang akan menjadi bekal berharga ketika memasuki dunia kerja.

Dalam rangka mendukung pengembangan potensi diri mahasiswa baru, perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan dalam pengembangan soft skill bagi mahasiswa baru Program Studi Kesehatan Masyarakat (Kesmas) Universitas Sriwijaya Angkatan 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa baru dalam mengenali potensi diri, berpartisipasi aktif dalam organisasi sebagai sarana pengembangan diri, serta merancang berbagai aktivitas kemahasiswaan guna meraih prestasi dan memperkaya pengalaman selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengembangan soft skill bagi mahasiswa baru Kesmas Universitas Sriwijaya Angkatan 2024 dilaksanakan melalui beberapa tahapan aktivitas yang mengadaptasi metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipandang sebagai metode yang efektif dalam memperkuat komunitas, dengan cara membangun kesadaran, mendorong partisipasi aktif, serta memungkinkan komunitas tersebut merumuskan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri. (Zunaidi, 2024). PAR merupakan pendekatan yang bertujuan menciptakan perubahan positif dalam suatu komunitas melalui rangkaian aktivitas yang bersifat partisipatif, reflektif, dan dilakukan secara kolektif (Suwendi et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan pengembangan soft skill mahasiswa Kesmas Universitas Sriwijaya Angkatan 2024 dilaksanakan oleh tim pelaksana bekerja sama dengan Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Himkesma) Universitas Sriwijaya. Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Himkesma) adalah organisasi yang menghimpun seluruh mahasiswa Kesmas Universitas Sriwijaya lintas angkatan. Tim pelaksana berupaya berkontribusi memperkuat kapasitas organisasi, melalui pengembangan potensi sumber daya manusia.

Tim Pelaksana Pengabdian bersama Himkesma merancang serangkaian tahapan kegiatan mengacu pada pendekatan PAR. Zunaidi (2024) menjelaskan tahapan PAR terdiri dari Mengidentifikasi Masalah, Perencanaan Tindakan Kolaboratif, Pelaksanaan Tindakan Kolaboratif, serta Refleksi

dan Evaluasi. Adapun uraian tahapan dan aktivitas dalam pengabdian dapat dirincikan sebagai berikut:

*Tabel 1. Tahapan Kegiatan rumusan tim pelaksana dan Himkesma*

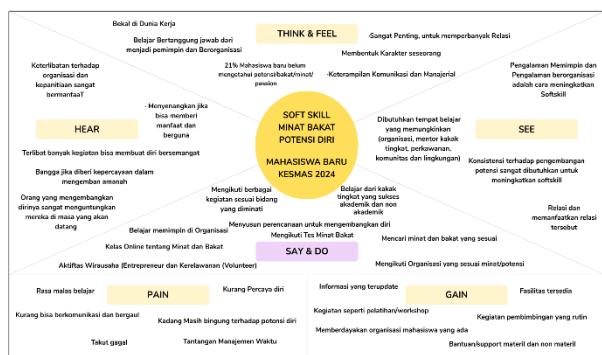
Tahapan	Kegiatan
Identifikasi Masalah	Pada tahap awal, dilakukan penyebaran serta pengisian kuesioner pemetaan potensi diri yang ditujukan kepada mahasiswa baru. Data hasil survei tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan gambaran potensi serta kebutuhan pengembangan soft skill mahasiswa.
Perencanaan Tindakan Kolaboratif	Dilakukan diskusi bersama pengurus Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Himkesma) Universitas Sriwijaya guna merancang dan menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan secara kolaboratif.
Pelaksanaan Tindakan	Pelaksanaan pelatihan pengembangan soft skill bagi mahasiswa baru, dengan materi meliputi pengembangan potensi diri, pembentukan karakter kepemimpinan, serta penyusunan peta hidup sebagai panduan perencanaan masa depan.  Bagi yang berminat untuk pendampingan lebih lanjut dilakukan bimbingan dan konsultasi terkait pengembangan soft skill.
Evaluasi dan Refleksi	Mendikusikan hasil dan evaluasi yang perlu diperbaiki untuk pengembangan kegiatan yang akan datang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Masalah

Kegiatan diawali dengan melakukan pemetaan kondisi mahasiswa baru Kesmas angkatan 2024 melalui pengisian kuesioner pemetaan potensi. Pengisian kuesioner dilakukan secara serentak saat mahasiswa berkumpul bersama, di mana Himkesma membantu mengoordinasikan

mahasiswa untuk mengakses tautan kuesioner tersebut. Penyusunan kuesioner dan proses identifikasi potensi mahasiswa menggunakan model Peta Empati (*Empathy Map*). Metode ini menggambarkan kondisi mahasiswa dari apa yang mereka lihat (*see*), dengar (*hear*), pikirkan dan rasakan (*think & feel*), ucapkan dan lakukan (*say & do*), termasuk kesulitan atau tantangan (*pain*) yang dihadapi, serta manfaat atau keuntungan (*gain*) yang mereka peroleh (Ferreira et al., 2015). Maka didapatkan hasil pemetaan sebagai berikut:



Gambar 1. Pemetaan terkait Softskill Mahasiswa Kesmas 2024

Setelah memperoleh hasil dari pemetaan, Tim Pengabdian kemudian mendiskusikan temuan tersebut bersama Himkesma, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk merancang langkah-langkah tindak lanjut.

### Perencanaan Tindakan Kolaboratif

Diskusi difokuskan pada penetapan tujuan bersama, identifikasi kebutuhan mahasiswa baru, serta perumusan program yang sesuai untuk diterapkan. Dalam prosesnya, ditetapkan bahwa untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia Himkesma, khususnya mahasiswa angkatan 2024 yang baru bergabung, diperlukan upaya kolaboratif antara Himkesma dan Tim Pengabdian dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan soft skill. Diskusi

menghasilkan kesimpulan bahwa tema utama yang tepat bagi mahasiswa baru adalah terkait upaya menemukan potensi diri, membangun karakter kepemimpinan, serta menyusun perencanaan kehidupan dalam konteks perkuliahan. Disepakati perlunya program pelatihan soft skill bagi mahasiswa baru serta dilanjutkan proses bimbingan dan konsultasi sebagai tindak lanjut pelatihan. Diharapkan melalui pelatihan dan bimbingan konsultasi pengembangan soft skill, mahasiswa baru Kesmas dapat memperluas wawasan dalam pengembangan kapasitas diri, khususnya dalam hal pemahaman potensi diri, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim.

Himkesma mengusulkan agar kegiatan pendampingan pengembangan soft skill dapat dikolaborasikan dalam program orientasi mahasiswa baru Kesmas Unsri yang dikenal dengan sebutan Kakak Asuh. Kakak Asuh merupakan rangkaian kegiatan pengenalan kampus yang diselenggarakan oleh Himkesma selama satu bulan, dengan tujuan membimbing mahasiswa baru dalam proses adaptasi terhadap lingkungan kampus dan program studi. Oleh karena itu, Himkesma merekomendasikan agar materi pelatihan, bimbingan, serta konsultasi pengembangan soft skill dapat diintegrasikan ke dalam rangkaian aktivitas Kakak Asuh.

### Pelaksanaan

#### Pelatihan Soft Skill

Tim Pengabdian memulai kegiatan Pelatihan Softskill bagi mahasiswa baru dengan berkoordinasi dengan Himkesma berkaitan tanggal dan teknis pelaksanaan. Softskill terlaksana pada tanggal yang telah

ditetapkan, pelaksanaan berjalan secara langsung di gedung Student Center FKM Unsri. Pelatihan diikuti oleh 150 mahasiswa baru Kesehatan Masyarakat Unsri. Bertindak sebagai pemateri kegiatan adalah Muhammad Naufan Rizqullah.



*Gambar 2. Kegiatan pelatihan soft skill bagi mahasiswa baru kesmas unsri*



*Gambar 3. Pemaparan materi terkait soft skill*

Penyampaian materi dalam pelatihan dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sesi pendahuluan, pengembangan potensi diri, pembentukan karakter kepemimpinan, dan penyusunan peta hidup. Pada bagian pendahuluan, narasumber menjelaskan perbedaan antara hardskill dan softskill. Hardskill merupakan kemampuan yang bersifat teknis dan dapat diukur, diperoleh melalui proses belajar, membaca, penelitian, serta penerapan teori. Sementara itu, softskill adalah kemampuan interpersonal atau karakter

seseorang dalam berinteraksi serta beradaptasi dengan berbagai situasi dan lingkungan sosial, yang sifatnya tidak mudah diukur secara langsung. Berbeda dari hardskill, softskill diperoleh melalui pengalaman, tindakan nyata, serta hasil interaksi dengan berbagai individu. Pengalaman hidup inilah yang nantinya membentuk kemampuan seorang mahasiswa dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan, yang akan berpengaruh pada perjalanan hidupnya di masa mendatang.

Pemateri menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya, maka akan semakin baik pula kemampuan soft skill yang terbentuk. Pengalaman tersebut bisa diperoleh melalui berbagai aktivitas, seperti terlibat dalam organisasi, mengikuti perlombaan, memimpin sebuah kegiatan, menjadi narasumber, maupun dari pengalaman hidup lainnya. Kumpulan pengalaman ini akan menjadi bekal bagi mahasiswa dalam membentuk karakter yang mampu menyesuaikan diri di berbagai situasi serta menjadi lebih unggul dibandingkan mahasiswa lain. Pemateri juga menegaskan bahwa saat ini mahasiswa dituntut untuk lebih kompetitif dan memiliki keunikan diri, mengingat persaingan di dunia kerja semakin ketat. Berdasarkan hasil studi, tingginya angka pengangguran salah satunya dikarenakan oleh rendahnya keterampilan dan soft skill yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia profesional (Jannah et al., 2021).

Pemateri menyampaikan bahwa semakin banyak pengalaman yang diperoleh selama menjalani kehidupan kampus, semakin besar kontribusinya dalam membentuk karakter, memperluas jaringan pertemanan, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam

berbagai situasi yang kompetitif. Ia juga membagikan sejumlah contoh nyata (Success Story) tentang bagaimana ia mengembangkan soft skill sejak masih menjadi mahasiswa, yang kemudian memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan pekerjaannya saat ini.

Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi mengenai pengembangan potensi diri yang terbagi dalam beberapa poin penting, yaitu:

- Mengenali potensi diri yang dimiliki, baik berupa keterampilan, hobi, bakat, maupun passion.
- Terus berani mencoba hal-hal baru untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan.
- Fokus mengasah kemampuan yang paling berpotensi mendorong diri untuk berkembang.
- Berupaya menjadi ahli di bidang yang diminati dan digeluti.
- Menciptakan karya nyata yang lahir dari potensi yang telah dimiliki.
- Mengukur dan menguji kemampuan dengan aktif mengikuti berbagai ajang, kompetisi, serta aktivitas pengembangan diri lainnya.

Setelah menyampaikan materi tentang pengembangan potensi diri, pemateri melanjutkan dengan topik mengenai pembentukan karakter kepemimpinan. Dalam penjelasannya, pemateri menyebutkan bahwa kepemimpinan erat kaitannya dengan kemampuan berinteraksi antar sesama. Menurutnya, seorang pemimpin tidak selalu diidentikkan dengan posisi atau jabatan formal semata, melainkan lebih kepada karakter dan kualitas diri yang menunjukkan bahwa seseorang layak untuk memimpin. Kepemimpinan adalah tentang karakter yang ideal dalam membawa pengaruh positif dan mampu mengarahkan orang lain ke arah yang lebih baik (Sahadi et al). Selanjutnya,

pemateri menyampaikan beberapa kiat dalam membangun karakter kepemimpinan bagi mahasiswa selama di lingkungan kampus, di antaranya:

- Aktif berorganisasi dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan di dalamnya.
- Berusaha untuk memiliki pengalaman memimpin, baik sebagai ketua kelas, ketua panitia, komunitas, maupun organisasi.
- Mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), negosiasi, dan presentasi.
- Memperluas relasi pertemanan serta membangun jaringan (*networking*) yang bermanfaat.
- Berani mengambil tantangan, menghadapi konflik, serta cakap dalam menyelesaikan permasalahan.
- Memiliki rasa empati, kepedulian sosial, kemampuan mengelola kerja sama tim, dan memberdayakan anggota tim.
- Menanamkan sikap disiplin, kemampuan manajemen waktu, serta kemandirian

Dalam pembahasan khusus mengenai kepemimpinan, pemateri mengajak para mahasiswa baru untuk mulai merencanakan keterlibatan mereka sebagai pengurus Himkesma. Menjadi bagian dari pengurus Himkesma dianggap sebagai kesempatan yang sangat baik bagi mahasiswa Kesmas angkatan 2024 untuk mengasah kemampuan kepemimpinan melalui pengalaman berorganisasi.

Materi terakhir yang disampaikan adalah tentang penyusunan peta hidup selama masa kuliah. Pembuatan peta hidup ini penting sebagai alat untuk memahami perjalanan, tujuan, serta

tantangan yang akan dihadapi mahasiswa selama berada di kampus. Proses ini meliputi perumusan tujuan, cita-cita, dan visi yang ingin dicapai selama masa studi. Setelah menetapkan tujuan tersebut, mahasiswa diarahkan untuk mencari aktivitas, teman, organisasi, atau kegiatan yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Kegiatan pelatihan berjalan dengan penuh antusiasme dan menarik perhatian seluruh peserta yang mengikuti dengan seksama seluruh materi yang disampaikan oleh pemateri.

### Bimbingan dan Konsultasi

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan bimbingan dan konsultasi softskill bagi mahasiswa, yang mengikutsertakan lima dosen dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Bimbingan dan konsultasi ini merupakan tindak lanjut dari pemahaman mahasiswa mengenai penyusunan peta hidup, perencanaan pengembangan potensi diri, serta upaya membangun karakter kepemimpinan.

Dalam proses ini, Himkesma berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan mahasiswa dengan dosen sebagai mentor bimbingan dan konsultasi. Adapun tema-tema yang menjadi fokus dalam bimbingan dan konsultasi meliputi lima poin utama, yaitu:

- a. Apakah ada potensi, hobi, minat, atau bakat yang ingin kamu kembangkan lebih jauh?
- b. Apakah kamu tertarik bergabung dengan organisasi tertentu untuk mendukung pengembangan potensi tersebut?
- c. Adakah kegiatan atau program yang ingin kamu ikuti guna memperkuat kemampuan tersebut?
- d. Jika kamu aktif dalam organisasi atau kepanitiaan, bidang apa yang ingin kamu fokuskan?

- e. Bagaimana rencana jangka panjangmu dalam mengembangkan potensi selama masa kuliah di kampus?



*Gambar 4. Proses bimbingan dan konsultasi softskill mahasiswa*

Kegiatan bimbingan dan konsultasi berlangsung secara interaktif, dimana setiap dosen berdiskusi dengan kelompok mahasiswa yang terdiri dari 3 hingga 10 orang. Dalam sesi ini, pembahasan difokuskan pada rencana mahasiswa jika bergabung dalam organisasi, khususnya Himkesma, serta bidang kepengurusan yang dijalani ke depannya. Selain itu, para mentor memberikan motivasi kepada peserta untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi, mengembangkan minat dan bakat masing-masing, serta mengikuti berbagai lomba dan event sebagai sarana mencari pengalaman sekaligus meraih prestasi.

Dari hasil bimbingan, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa Kesmas angkatan 2024 sudah memiliki rencana pengembangan softskill pribadi, termasuk niat untuk terlibat dalam organisasi sebagai media pengembangan minat dan bakat, terutama di Himkesma. Mereka juga berencana mengikuti berbagai kegiatan seperti lomba dan event lainnya yang dapat mendukung pengembangan potensi diri. Peserta juga

menyatakan minat untuk bergabung dalam kepengurusan Himkesma pada periode mendatang sebagai upaya meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka.

### Evaluasi dan Refleksi

Penutup dalam seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini adalah sesi diskusi evaluasi dan refleksi. Tim Pengabdian mengadakan diskusi bersama Himkesma dan mahasiswa Kesmas untuk membahas manfaat, evaluasi, serta memberikan masukan untuk pengembangan kegiatan di masa depan. Dari diskusi tersebut, disimpulkan bahwa kolaborasi antara Himkesma dan Tim Pengabdian telah memberikan manfaat yang signifikan dan sesuai dengan tujuan awal, yaitu memperkuat kompetensi sumber daya manusia dalam organisasi serta mengajak mahasiswa baru untuk bergabung sebagai pengurus Himkesma. Hal ini tercermin dari hasil bimbingan dan konsultasi, di mana mahasiswa baru telah mulai merencanakan pengembangan soft skill dan menunjukkan minat untuk berperan sebagai pengurus Himkesma pada periode berikutnya. Sebagai evaluasi dan saran, Himkesma berharap agar kolaborasi ini dapat terus berlanjut dengan pendalaman materi teknis soft skill seperti *public speaking*, manajemen, dan berbagai tema lainnya guna semakin memperkuat kualitas sumber daya manusia di organisasi Himkesma.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pendampingan pengembangan soft skill bagi mahasiswa baru Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya angkatan 2024, dapat diambil

beberapa kesimpulan penting. Soft skill sangat krusial bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan yang kompetitif serta berbagai tantangan di dunia kerja profesional di masa depan. Pendampingan memberikan manfaat signifikan dalam hal pengenalan potensi diri, pembentukan karakter kepemimpinan, dan penyusunan peta hidup selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa proses pendampingan membantu mahasiswa merancang pengembangan diri secara konkret, baik melalui partisipasi dalam organisasi maupun berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan potensi diri. Selain itu, mahasiswa baru Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya angkatan 2024 berencana untuk bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Himkesma) pada periode mendatang sebagai sarana pengembangan potensi dan tempat untuk mengasah kemampuan kepemimpinan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Himpunan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya (Himkesma UNSRI) atas kolaborasi yang terjalin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pengembangan soft skill bagi mahasiswa baru Kesmas angkatan 2024. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berharga dalam memastikan keberhasilan kegiatan.

## REFERENSI

- Ferreira, B., Silva, W., Oliveira, E., & Conte, T. (2015). Designing Personas with Empathy Map. *SEKE*, 152. <https://doi.org/10.18293/SEKE2105-152>
- Hikmah, N., & Siregar, S. H. (2017). Non-Formal Education: Development of Soft Skills Education in Indonesian Society. *3rd NFE Conference on Lifelong Learning*.
- Jannah, R., Rachamawati, H., & Dhitara, P. Y. A. (2021). Systematic Literature Review Analisis Pengangguran dan Soft Skill pada Besaran PDRB Jawa Timur. *Media Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2), 1–14.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Nabila, S., Soesanto, E., Al, M. A., & Putra, I. (2025). Mengidentifikasi Jati Diri Cipta untuk Membangun Karakter Mahasiswa Agar Mencapai Kesuksesan di Masa Depan. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i1.1225>
- Nandram, S. S., & Puneet, K. (2017). Managing VUCA Through Integrative Self Management. In *Management for Professionals*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-52231-9\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-52231-9_5)
- Pratama, W. C. T., Fatkhurrokhman, T., Angoro, W., Barokah, S., & Ramlah, S. (2024). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Soft Skill pada Mahasiswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 245–248. <https://doi.org/10.59025/jm.v3i3.233>
- Sahadi, Husni Taufiq, O., & Kusumah Wardani, A. (n.d.). KARAKTER KEPEMIMPINAN IDEAL DALAM ORGANISASI. *Jurnal MODERAT*, 6(3).
- Saptoto, R., Asri, Y. N., & Tri Nathalia Palupi. (2024). *Soft Skill Seni Mengenali Potensi Diri*. TOHAR MEDIA.
- Suranadi, L. (2012). MANAJEMEN STRES MAHASISWA BARU. *Jurnal Kesehatan Prima*, 6(2), 942–947.
- Suwendi, Abd. Basir, & Jarot Wahyudi. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.